

**PERSEPSI PENGUSAHA MANGAT CATERING
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
DI KOTA MEDAN**

PENELITIAN MANDIRI

OLEH:

**MAWADDAH IRHAM, M.E.I
NIB.110000092**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UINVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

ABSTRAK

Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu; Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah adalah baik. Menurutnya bank syariah dengan konsep bagi hasilnya, terbebas dari riba dan dapat membantu nasabah untuk bertransaksi secara halal. Sehingga nasabah merasakan keamanan dan kenyamanan serta keberkahan dalam bertransaksi. Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah, yaitu banyak kemudahan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan, misalnya dalam transaksi transfer, layanannya cukup mudah dan langsung sampai kepada rekening yang dituju begitu juga saat menerima transferan dari konsumen, langsung mendapat notifikasi melalui layanan messag di HP. Selama menggunakan jasa bank syariah, tidak ada kendala ataupun hambatan yang di alami, dan lancar-lancar saja, serta pengusaha mangat catering merasa terbantu dengan adanya jasa perbankan syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Bank Syariah, Pengusaha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul "**Persepsi Pengusaha Mangat Catering Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan**". Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga syafaatnya kita peroleh di yaumul akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, terutama kepada informan penelitian, yang dari awal proses penelitian sampai terselesaikannya laporan penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang dapat membuat laporan penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi program studi, kalangan akademisi dan semua orang yang membutuhkannya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Medan, 20 Januari 2020

Peneliti

Mawaddah Irham, M.E.I

NIB. 1100000092

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	8
A. Tinjauan Teoretis	8
1. Perbankan Syariah	8
a. Pengertian Bank Syariah	8
b. Ciri-ciri Bank Syariah	12
c. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	15
d. Produk-produk Bank Syariah	19
2. Persepsi.....	27
a. Pengertian Persepsi	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	36
c. Indikator Persepsi	39
3. Pengusaha	40
a. Pengertian Pengusaha.....	40
b. Sifat-sifat Dasar Pengusaha.....	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Latar Belakang Usaha Mangat Catering	50
2. Motto Mangat Catering	52
3. Produk-produk Mangat Catering	52

B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	15
TABEL 2 Perbandingan Tabungan Wadi'ah dan Mudharabah	22
TABEL 3 Produk-produk Pembiayaan.....	25
TABEL 4 Produk-produk Jasa Perbankan	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1 PROSES PERSEPSI	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran bank syariah saat ini cukup memberikan solusi perekonomian nasional khususnya di Indonesia. Sejak berdirinya bank yang menggunakan prinsip syariah pada tahun 1991 dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Di Indonesia, Keberadaan bank syariah saat ini cukup berkembang dari tahun ke tahun. Menurut tim dari Pusat Penelitian dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI), perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi pengembangan bisnis yang sangat besar, karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Selain itu juga, perbankan syariah terbukti lebih efisien dibanding perbankan konvensional, sehingga perbankan syariah mampu bersaing dengan perbankan konvensional.¹ Sejak saat itu perbankan di Indonesia berangsur-angsur membuka unit usaha syariah, karena perbankan syariah sudah terbukti keampuannya pada saat krisis moneter ditahun 1998. Pada saat itu bank-bank konvensional terpaksa bankrut dan terkena likuiditas sehingga akhirnya banyak bank yang

¹ N. Aru, "Bank Syariah Lebih Efisien Dibanding Bank Konvensional," <http://www.mui.or.id> (05 Maret 2008) h, 2.

dimerger agar tetap mampu beroperasi. Tercatat pada september 1999 sudah ada 16 bank terpaksa dilikuidasi, dan 54 bank lainnya masuk dalam program penyehatan oleh Badan Penyehatan perbankan Nasional (BPPN). Selain itu juga ada 38 bank yang ditutup.²

Institusi perbankan syariah mulai merata di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia di proyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meingkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan penerbitan sukuk yang terus meningkat.

Bank Indonesia selaku regulator dari perbankan syariah di Indonesia sangat mendukung perkembangan perbankan syariah itu sendiri, karena secara makro perkembangan bank syariah dapat memberikan daya dukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional. Oleh karena itu perbankan syariah harus meningkatkan perkembangan dan kinerjanya. Semua yang terlibat dalam perkembangan bank syariah secara nasional di harapkan mampu memberikan kontribusi yang baik, agar kedepannya bank syariah dapat bangkit mewujudkan ekonomi yang berkeadilan dan masyarakat yang sejahtera.

² Edy Wibowo, Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 13.

Inilah salah satu aspek yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, yakni pemenuhan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

Tidak hanya didunia perbankan, ekonomi syariah kini sudah merambat kedalam semua sisi kehidupan. Seperti asuransi, pegadaian leasing, modal ventura, pasar uang syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, dana pensiun syariah, investasi syariah, restaurant syariah, hotel syariah, salon syariah, laundry syariah, dan lain sebagainya yang memang memberikan kenyamanan bagi masyarakat untuk mempergunakan uangnya dijalan yang lebih aman dan halal melalui perekonomian syariah.

Saat ini dikota Medan, perbankan syariah sudah cukup banyak. Dunia perbankan syariah sangatlah kental dengan masyarakat muslim. Ini karena perbankan syariah yang berlandaskan kitab suci ummat muslim yakni alqur'an dan hadist. Namun meskipun begitu, nasabah perbankan syariah tidaklah harus muslim, karena tujuan perbankan syariah adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa dimana tujuan ini sama dengan bank konvensional. Semua orang berhak menggunakan jasa perbankan syariah dalam bertransaksi.

Usaha bisnis kuliner di Kota Medan saat ini cukup berkembang. Para pengusaha tidak hanya membuka restoran/ rumah makan/ cafe atau sejenisnya, tetapi juga sudah merambat ke usaha rumahan. Transaksi jual belinyapun tidak hanya dilakukan secara konvensional tapi juga secara online, apalagi saat ini sudah didukung dengan ojek online.

Pengusaha mangat catering adalah salah satu dari pengusaha yang ada di kota Medan yang menggunakan tempat tinggal/rumah sebagai tempat usahanya. Meskipun mangat catering tidak membuka rumah makan/ cafe secara mandiri, tapi tidak mengurangi jumlah pendapatannya dibidang kuliner ini. Adalah bapak Ngatno Syahputra, yang memilih menjadi seorang pengusaha. Selain itu beliau juga berprofesi sebagai dosen. Beliau sudah menjalankan bisnis mangat catering sejak tahun 2010. Mangat catering adalah usaha catering makanan. Pilihan menu yang tersedia sangat banyak dan bervariasi. Ada lebih kurang 15 macam menu yang tersedia di mangat catering. Menu-menu ini memiliki citarasa yang sangat enak dan gurih.

Untuk memudahkan transaksi bisnisnya, pengusaha mangat catering menggunakan jasa perbankan syariah sejak tahun 2015. Bank Syariah Mandiri menjadi bank pilihan untuk bertransaksi. Dari hasil wawancara awal dengan bapak Ngatno, beliau mengatakan bertransaksi menggunakan jasa perbankan

syariah, khususnya bank syariah mandiri lebih aman dan nyaman.³ Disamping itu keinginan untuk menjauhi riba adalah salah satu hal mendasar yang menjadikan bapak Ngatno untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Persepsi Pengusaha Mangat Catering terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah di Kota Medan?
2. Bagaimana pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Medan?
3. Apakah ada kendala pengusaha mangat catering dalam bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah?

³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Ngatno Syahputra, (Pengusaha Mangat Catering), pada tanggal 28 Novemer 2019 pukul 13.34 Wib.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah
3. Untuk mengetahui apakah ada kendala pengusaha mangat catering dalam bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini, penulis berharap akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang perbankan syariah
2. Mengetahui bagaimana tanggapan pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah
3. Mengetahui pengalaman pengusaha mangat catering dalam terhadap perbankan syariah
4. persepsi dosen-dosen ekonomi mengenai perbankan syariah
5. Mengetahui apakah para kalangan pendidik sudah faham dan menyadari pentingnya berekonomi secara syariah

6. Sebagai bahan masukan kepada para pengambil kebijakan untuk terus mensosialisasikan perbankan syariah
7. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pengertian perbankan syariah tidak jauh berbeda dari perbankan secara umum. Secara bahasa bank berasal dari bahasa Italia yaitu "*banco*" yang artinya "bangku". Istilah ini populer karena pada awalnya pegawai bank menggunakan bangku untuk melayani aktifitas operasionalnya kepada para penabung⁴. Menurut Kasmir dalam bukunya manajemen perbankan, apabila ditinjau dari asal mula berlakunya bank, maka bank diartikan sebagai "meja atau tempat untuk menukar uang"⁵.

Sedangkan menurut terminologi terdapat perbedaan pendapat dari para pakar. Menurut G. M. Verry Stuart yang dikutip Syukri Iska, "*Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other* ,

⁴ Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 1.

⁵ Kamir, *Manajemen perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h. 12.

even though they should supply the new money". Bank adalah badan usaha yang diwujudkan untuk memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain sekalipun dengan cara mengeluarkan uang baru kertas⁶.

Kasmir mengemukakan, bank adalah lembaga keuangan yang aktifitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan pelayanan.⁷ Sedangkan menurut Melayu, "bank merupakan lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana urusan pembayaran, stabilisasi moneter (keuangan), serta dinamisasi pertumbuhan perekonomian.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa "bank adalah suatu lembaga yang aktifitasnya menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyelurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat serta memberikan pelayanan-pelayanan jasa untuk memudahkan transaksi keuangan

⁶ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia: Dalam Persepektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 12.

⁷ Kasmir, *Manajemen*, h. 11.

Perbankan syariah menurut Undang-undang No.21 tahun 2008 pasal satu adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah⁸.

Menurut Ahmad Rodoni dalam bukunya Lembaga keuangan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang dalam

⁸ Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.

aktifitasnya, baik dalam perhimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah⁹. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan¹⁰. Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian

Sedangkan padanan kata bank dalam bahasa Arab adalah *masrif* yang artinya tempat pertukaran (exchange), yaitu pertukaran atau penjualan mata uang. Kata ini merupakan nama sebuah tempat dimana dilakukannya transaksi pertukaran tersebut¹¹. Menurut kamus Bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan

⁹ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 14.

¹⁰ Karnaen Perwata Atmadja dkk, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992), h. 2.

¹¹ Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Medan, Perdana Publishing, 2007), h. 216.

kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan bank adalah segala sesuatu mengenai bank¹².

b. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank Syariah memiliki karakter tersendiri dalam menjalankan mekanisme operasionalnya, yang sangat berbeda dari perbankan konvensional, yakni;¹³

1) Berdimensi keadilan dan pemerataan

Islam selalu mengajarkan kepada ummatnya untuk berlaku adil terhadap sesama dalam segala aspek kehidupan, begitu juga dengan harta, dalam Islam harta itu tidak boleh beredar dikalangan orang kaya saja. Sebagaimana dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 90 dan surat al-Hasr ayat 7:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عَظِيمٍ لِّعِظَتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

¹² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1995),h. 90.

¹³ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia: Dalam Persepektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 54-57.

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An.Nahl [9]: 90)

.... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu.” (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

2) Bersifat Mandiri

Prinsip bank syariah tidak menggunakan bunga, maka bank syariah tidak bergantung pada gejolak moneter sehingga bisa bergerak tanpa dipengaruhi inflasi.

3) Persaingan Secara Sehat

Persaingan yang dilakukan antar bank syariah adalah persaingan yang sehat, yakni saling berlomba-lomba untuk meningkatkan nasabah dan memberikan bagi hasil yang besar kepada nasabahnya, bukan saling menjelekkkan antar satu bank dengan bank yang lainnya.

4) Adanya Dewan Pengawas Syariah

Adanya Dewan Pengawas Syariah juga merupakan pembeda antara bank konvensional dan bank syariah.

Dewan Pengawas Syariah adalah lembaga independen yang memiliki tugas untuk memastikan dan mengawasi kesesuaian aktivitas operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan DSN, menilai aspek Syariah sebagai rujukan operasional dan produk yang dikeluarkan bank, memberikan pendapat dari aspek Syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara menyeluruh dalam bentuk laporan publikasi bank, mengkaji produk dan pelayanan yang belum ada fatwanya untuk dimintakan kepada DSN dan menyampaikan laporan hasil pengawasan Syariah sekurang-kurangnya setiap (6) enam bulan sekali kepada direksi, komisaris, DSN dan Bank Indonesia.¹⁴

5) Beban biaya disepakati bersama saat akad perjanjian

6) Kontrak pembiayaan proyek

Dalam pembiayaan proyek, bank syariah menggunakan jenis kontrak *mudharabah* dan *musyarakah* yakni sistem bagi hasil.

7) Penggunaan DPK sesuai syariah

Dana masyarakat yang terkumpul di bank syariah dalam bentuk tabungan maupun deposito digunakan

¹⁴ Pasal 27 PBI No. 6/24/PBI/2004, Tugas, wewenang dan tanggung jawab DPS

untuk proyek-proyek yang beroperasi sesuai dengan ketentuan syariah.

8) Adanya unit pendapatan tidak halal

Unit pendapatan tidak halal merupakan dana yang diperoleh dari hasil transaksi yang dilakukan dengan bank konvensional. Dana ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.

9) Produk yang khas syariah

Produk-produk bank syariah merupakan produk yang khas, yang tidak dimiliki oleh bank konvensional. Produk bank syariah harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah yang telah ditetapkan.

c. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bunga	Berbasis Bunga Besarnya persentase didasarkan pada	Berbasis <i>revenue/</i> <i>profit loss sharing</i> Besarnya rasio

		jumlah dana/ modal yang dipinjamkan	bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
2	Resiko	<i>Anti Risk</i>	<i>Risk Sharing</i>
3	Operasional	Beroperasi dengan pendekatan sektor keuangan, tidak terkait langsung dengan sektor riil	Beroperasi dengan pendekatan sektor riil
4	Produk	Produk tunggal (kredit)	Multi produk (jual beli, bagi hasil, jasa)
5	Pendapatan	Pendapatan yang diterima deposan tidak terkait dengan pendapatanyang diperoleh bank dari kredit	Pendapatan yang diterima deposan terkait langsung dengan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan
6	<i>Spread</i>	Mengenal <i>Negative spread</i>	Tidak mengenal <i>negative spread</i>

7	Dasar Hukum	Bank Indonesia dan pemerintah	Al-quran, Hadis, Fatwa Ulama, Bank Indonesia dan Pemerintah
8	Falsafah	Berdasarkan atas bunga (riba)	Tidak berdasarkan bunga (riba), spekulasi (<i>maisir</i>) dan ketidakjelasan (<i>gharar</i>)
9	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Dana masyarakat (DPK) berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo • Besarnya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah simpanan tetap sesuai persentase bunga yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana masyarakat (DPK) berupa titipan (<i>wadi'ah</i>) dan investasi (<i>mudharabah</i>) yang baru akan mendapat hasil jika diusahakan terlebih dahulu • Besarnya bagi hasil yang diberikan

		<p>ditentukan diawal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyeluran dana pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan agama 	<p>kepada nasabah simpanan tergantung besarnya pendapat yang diperoleh bank</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran dana (<i>financing</i>) pada usaha yang halal dan menguntungkan
10	Aspek Sosial	Tidak diketahui secara tegas	Dinyatakan secara explicit dan tegas yang tertuang didalam visi dan misi
11	Hubungan Nasabah	Terbatas debitur-kreditur	Mitra usaha
12	Uang	Uang adalah komoditi selain alat pembayaran	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat

			pembayaran
13	Organisasi	Dewan Komisaris	Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
14	Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
15	Bentuk	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau <i>multi-purpose</i>

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

d. Produk-produk Bank Syariah

Secara umum produk perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, yang terdiri dari produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa perbankan.

1) Produk Penghimpunan dana

Produk penghimpunan dana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu penyertaan modal, titipan dan

investasi. Modal adalah sejumlah dana yang diserahkan pemilik kepada bank syariah, dimana dalam satu periode berjalan, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha, yang disebut dengan deviden. Dana modal tersebut digunakan untuk pembelian aset, atau dapat juga digunakan untuk hal-hal yang produktif seperti penyaluran pembiayaan.

Titipan atau yang dikenal dengan istilah wadi'ah adalah sejumlah dana yang dititipkan kepada bank syariah yang dapat diambil kapan saja apabila nasabah memerlukannya. Produk dalam bentuk titipan antara lain:

- a) Giro Wadiah adalah produk yang berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro wadi'ah ini mirip dengan giro pada bank konvensional, nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pihak bank seperti cek, bilyet giro, kartu ATM atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan tanpa biaya. Bank diperbolehkan untuk memberikan insentif berupa bonus kepada nasabah selama hal ini tidak

disyaratkan sebelumnya. Besarnya bonus juga tidak ditetapkan diawal.¹⁵

Beberapa fasilitas giro wadi'ah yang disediakan bank untuk nasabah, antara lain: buku cek, bilyet giro, kartu ATM, fasilitas pembayaran, traveller's cheque, wesel bank, wesel penukaran, kliring dan lain sebagainya.

b) Tabungan Wadi'ah adalah produk yang berupa simpanan dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Hampir sama dengan tabungan di bank konvensional, tabungan wadi'ah ini juga dapat diambil sewaktu-waktu ketika nasabah memnutuhkan dana.

Untuk tabungan wadi'ah ini, bank dapat menggunakan dana ini dengan lebih leluasa dibandingkan dana giro wadi'ah karena sifat penarikannya yang lebih fleksibel dibanding giro wadi'ah. Bonus yang diberikan kepada nasabah biasanya lebih besar. Besarnya bonus juga tidak ditetapkan diawal.

c) Tabungan Mudharabah adalah sejumlah dana yang dititipkan nasabah kepada pihak bank yang dapat diambil kapan saja dan dengan kesepakatan bagi hasil yang telah ditetapkan diawal.

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan praktik di Beberapa Negara*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2006), h. 114.

Tabel 2
Perbandingan Tabungan Wadi'ah dan Mudharabah

No	Keterangan	Tabungan Mudharabah	Tabungan Wadi'ah
1	Sifat dana	Investasi	Titipan
2	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada periode/ waktu tertentu	Dapat dilakukan setiap saat
3	Insentif	Bagi hasil	Bonus (jika ada)
4	Pengembalian modal	Tidak dijamin kembalikan 100%	Dijamin dikembalikan 100%

Sumber: Rafa Consulting dalam Akad dan Produk Bank Syariah

d) Deposito/ investasi khusus (terikat) adalah produk rekening investasi khusus yang dijalankan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah* yang biasanya ditujukan kepada nasabah/ investor besar dan institusi.

Investasi khusus ini terdiri dua jenis, yaitu;

1a) investasi khusus on *balance sheet (executing)*

- Permodalan menetapkan syarat;
- Kedua pihak sepakat dengan syarat usaha, keuntungan;
- Bank menerbitkan bukti investasi khusus; dan
- Bank memisahkan dana

1b) Investasi khusus *off balance sheet (channeling)*

- Penyaluran langsung ke nasabah
- Bank menerima komisi
- Bank menerbitkan bukti investasi khusus
- Bank mencatat dikrekening administrasi

e) Sukuk Mudharabah atau yang sering dikenal dengan obligasi syariah. Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang

f) Sukuk Ijarah. Selain dengan sistem mudharabah, obligasi syariah juga bisa digunakan dengan akad ijarah.

2) Produk penyaluran dana

Menurut al-Harran yang dikutip ascarya, dalam perbankan syariah ada beberapa metode pembiayaan, yaitu¹⁶:

- a) *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan
- b) *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*) sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan
- c) *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok keuntungan.

Produk-produk pembiayaan bank syariah dapat menggunakan empat pola yang berbeda

- a) Pola bagi hasil, untuk investmen financing, yaitu musyarakah dan mudharabah
- b) Pola jual beli, untuk trade financing, yaitu murabahah, salam, istisna

¹⁶ Ascarya, Produk dan Bank Syariah, h. 122.

- c) Pola sewa, untuk trade financing, yaitu ijarah dan ijarah muntahiya bin tamlik
- d) Pola pinjaman untuk dana talangan, yaitu qardh.

Tabel 3
Produk-Produk Pembiayaan

No	Produk pembiayaan	Prinsip
1	Modal kerja	Murabahah, Musyarakah, Murabahah, Salam
2	Investasi	Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istisna, Ijarah, Ijarah Muntahiya bi Tamlik
3	Pengadaan barang investasi, aneka barang	Murabahah, Ijarah Muntahiya bi Tamlik, Musyarakah Mutanaqisah
4	Perumahan, properti	Murabahah, Ijarah Muntahiya bi Tamlik, Musyarakah Mutanaqisah
5	Proyek	Mudharabah, Musyarakah
6	Ekspor	Mudharabah, Musyarakah, Murabahah
7	Produksi Agribisnis/	Salam, Salam Paralel

	Sejenis	
8	Manufaktur, kontruksi	Istisna, Istisna Paralel
9	Penyertaan	Musyarakah
10	Surat berharga	Mudharabah, Qardh
11	Sewa beli	Ijarah Muntahiya bi Tamlik
12	Akuisi aset	Ijarah Muntahiya bi Tamlik

Sumber: Ascarya, Akad dan produk bank syariah

3) Produk jasa

Produk-produk jasa perbankan syariah sangat bervariasi. Pada umumnya produk jasa menggunakan akad tabarru', yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebankan biaya administrasi kepada nasabaah

Tabel 4
Produk-produk jasa perbankan

No	Produk	Prinsip
1	Jasa Keuangan Dana Talangan	Qardh

2	Anjak piutang	Hiwalah
3	L/C, Transfer, Inkaso, Kliring,	Wakalah
4	RTGS, dsb	Sharf
5	Jual beli valuta asing	Rahn
6	Gadai	Ujr/Wakalah
7	<i>Payroll</i> Bank garansi	Kafalah
8	Jasa Non Keuangan <i>Safe deposit box</i>	Wadiah yad amanah/ Ujr
9	Jasa Keagenan Investasi terikat (<i>channeling</i>)	Mudharabah muqayyadah
10	Kegiatan Sosial Pinjaman sosial	Qarhdul hasan

Sumber: Ascarya, Akad dan produk bank syariah

2. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki berbagai dimensi kehidupan, misalnya seperti bentuk tubuh, sifat, kepribadian dan lain sebagainya. Dimensi ini

menimbulkan berbagai macam perbedaan antar manusia itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhadapan dengan rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut diri sendiri maupun manusia sebagai makhluk sosial. Stimulus dapat berupa fisik dan dapat juga berupa non-fisik. Reaksi yang ditimbulkan oleh stimulus bisa berbeda-beda tiap-tiap individu. Perbedaan reaksi ini disebabkan adanya perbedaan persepsi individu masing-masing. Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan orang lain.

Berbedanya penangkapan stimulus yang diterima manusia disebabkan oleh faktor neurologik yang berbeda. Akibatnya setiap manusia juga menerima stimulus yang berbeda. Selain itu juga dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pikiran dan harapan pada diri masing-masing individu. Hal ini terjadi terutama pada stimulus yang bersifat non-fisik. Dengan kata lain bahwa perbedaan reaksi ini disebabkan adanya perbedaan persepsi individu.

Persepsi berasal dari kata "*perception*" yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi persepsi, yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku konsumen.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar dapat memberi makna kepada lingkungannya.¹⁷

Menurut Robbin, indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:¹⁸

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.

2) Evaluasi

Rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai sesuatu yang sulit

¹⁷ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, terj. Tim Indeks (Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia , 2003), h. 160.

¹⁸ *Ibid*, h. 124-130.

dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya.

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik untuk penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Menurut Pearson dalam Sutyastuti, perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis yang mencakup gender, panca indera dan lain sebagainya.
- b. Pengalaman dan peranan, yaitu apa yang dialami pada masa lalu dan peranan individu yang diajak diskusi.
- c. Budaya yang merupakan sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang digunakan dalam masyarakat tertentu.

- d. Perasaan dan keadaan misalnya sugesti tertentu dalam suatu hal.

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi merupakan tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua maka akan timbullah persepsi. Jadi, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan¹⁹.

Menurut Winardi dalam Bayu Hardian persepsi adalah :

“Proses kognitif dimana seseorang individu memberikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi meliputi kognisi (pengetahuan). Dengan demikian persepsi mencakup penafsiran objek-objek atau simbol-simbol dan orang-orang yang dipandang dari sudut pengalaman penting”²⁰.

Menurut Thoha persepsi pada hakikatnya adalah :

¹⁹ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 159-160.

²⁰ Bayu Hardianthi Fitriani, *Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan* Skripsi (Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2010), h. 27.

“Proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi juga merupakan pandangan seseorang terhadap realita atau kenyataan seseorang yang ada disuatu lingkungan dan melakukan pengamatan disekelilingnya. Itu merupakan sebuah proses yang pada akhirnya melahirkan persepsi pada lingkungan sekitar²¹”

Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya²². Seorang mengelompokkan informasi dari berbagai sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari persepsi adalah penyatuan (*integration*) yang berarti bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh.

Pengolahan informasi memiliki lima tahap yang terdiri atas tahap pemaparan stimulus, perhatian, pemahaman, penerimaan dan retesi. Menurut Mowen dan Minor, ketiga

²¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan organisasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 123.

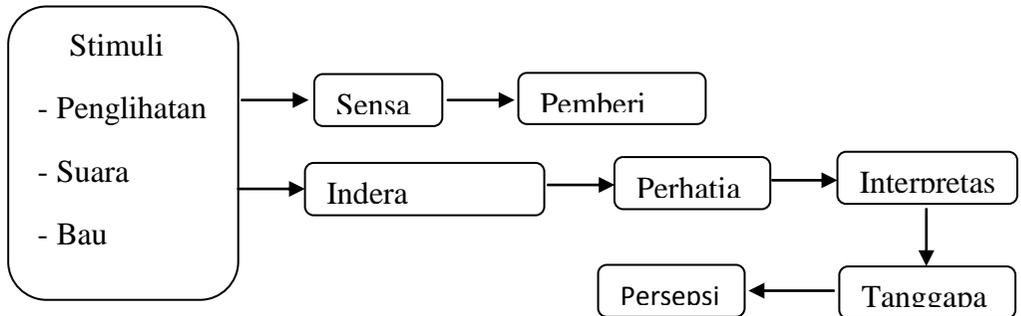
²² Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 208.

tahap awal pengolahan informasi yaitu pemaparan stimulus, perhatian dan pemahaman disebut sebagai persepsi yang kemudian akan berinteraksi dengan ingatan yang dimiliki konsumen sehingga akan mempengaruhi pengolahan informasi.

Persepsi tidak akan terjadi jika tidak didahului dengan perhatian konsumen terhadap produk. Tanpa adanya perhatian terhadap barang atau situasi maka tidak akan ada kesadaran dan oleh karena itu tidak akan ada persepsi. Perhatian terhadap suatu objek berfungsi sebagai sarana seleksi dan pemilihan berbagai stimulus menjadi suatu informasi yang dapat diterima yang kemudian dapat dirasakan oleh konsumen. Oleh karena itu, faktor eksternal (stimulus) maupun faktor internal (individu) akan mempengaruhi perhatian konsumen terhadap suatu produk. Menurut Sumarwan dalam Tenny, dari berbagai stimulus tidak semuanya dapat diterima dan disimpan dan ingatan konsumen. Hal ini disebabkan karena konsumen melakukan pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi ini dilakukan konsumen apabila menerima stimulus yang dapat berbentuk produk, kemasan, nama merek maupun nama produsen.

Informasi pengorganisasian seperti itu memudahkan untuk memproses dan memberikan pengertian yang terintegrasi terhadap stimulus. Persepsi dapat juga dikatakan sebagai

pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.



Gambar 1 : Proses Persepsi

Sumber : Diadaptasi dari Michael R. Solomon (1996) " *Consumer Behavior* " Prentice- Hall International.

Persepsi akan memiliki hubungan timbal balik terhadap pemrosesan informasi. Tingkat keterlibatan, memori, persepsi akan mempengaruhi pemrosesan informasi. Sebaliknya, persepsi pun timbul sebagai hasil dari pemrosesan informasi yaitu melalui interpretasi dan pemaknaan rangsangan. Tahapan persepsi merupakan suatu rangkaian proses. Pada tahap pemaparan stimulus, konsumen menerima informasi melalui panca inderanya dan padatahap perhatian konsumen akan mengalokasikan kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Akhirnya, konsumen akan menyusun dan menerjemahkan informasi untuk memberikan arti terhadap informasi tersebut

yang disebut sebagai tahap pemahaman yang melibatkan panca indera.

Pemaparan, perhatian, pemahaman, persepsi dan diinterpretasikan sesuai dengan konsep yang telah dimiliki oleh individu itu sendiri. Ingatan selektif merupakan tahap penempatan informasi menjadi ingatan yang akan selalu disimpan di dalam memori individu. Adanya ingatan selektif ini menyebabkan individu akan cenderung mengingat berbagai hal positif yang terdapat dalam produk yang disukainya dibandingkan produk lainnya. Selain itu, dari berbagai informasi yang didapatkan konsumen namun yang akan tersimpan dalam memori adalah informasi yang sesuai dengan pandangan dan keyakinannya.

Persepsi dihasilkan atau dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (stimulus) dan faktor internal (individu). Faktor eksternal merupakan karakteristik fisik dari produk seperti ukuran, tekstur dan atribut yang terdapat dalam produk. Pengaruh lingkungan merupakan faktor di luar individu yang akan mempengaruhinya dalam melakukan pengambilan keputusan. Sumber informasi diartikan sebagai karakter penyampai pesan. Keahlian dan validitas sumber informasi sangat mempengaruhi konsumen, dimana semakin ahli dan terpercaya sumber informasi maka konsumen akan semakin

percaya. Sumber informasi konsumen dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu sumber pribadi yaitu informasi yang berasal dari keluarga, teman, tetangga maupun kenalan, sumber komersial yaitu informasi yang berasal dari iklan, wiraniaga, distributor, kemasan maupun model produk yang dipajang, sumber publik yaitu media massa (media cetak dan elektronik) maupun organisasi dan sumber pengalaman yaitu evaluasi dan pemakaian produk. Informasi terbanyak tentang suatu produk yang diterima konsumen secara umum berasal dari sumber-sumber yang didominasi oleh pemasar sedangkan informasi yang efektif justru berasal dari sumber-sumber pribadi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek selalu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal individu maupun faktor eksternal.

Menurut Prasetyo, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu²³:

1) Faktor Internal, yang mencakup:

a) *Fisiologi*. Informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi

²³ Prasetyo, Ristiyanti dan John Ihlaw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: ANDI, 2004), h. 68

usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar

- b) Pengalaman dan ingatan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.
- c) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian setiap orang akan berbeda juga terhadap suatu obyek.
- d) kebutuhan saat itu, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.
- f) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang

digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. *Perceptual vigilance* merupakan kecendrungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga dikatakan sebagai minat.

g) nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi/harapan.

2) Faktor Eksternal, yang mencakup tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.

Menurut Setiadi, persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu²⁴:

- 1) Penglihatan;
- 2) Suara;
- 3) Bau; dan
- 4) Rasa.

Sedangkan menurut Robbins, persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya²⁵:

- 1) Sikap;
- 2) Kepribadian;

²⁴, h. 161.

²⁵, h. 46.

- 3) Motif;
- 4) Kepentingan;
- 5) Pengalaman masa lalu; dan
- 6) Harapan.

Menurut Nugroho, persepsi dibentuk oleh tiga faktor ²⁶:

- 1) Karakteristik dari stimuli
- 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
- 3) Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri

c. Indikator Persepsi

Persepsi memiliki beberapa indikator, antara lain;

1) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut juga dengan kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan disadarikembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut

²⁶ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, h. 160.

talent (tersembunyi) dan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).²⁷

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai; dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”

3) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan.

3. Pengusaha

a. Pengertian Pengusaha

Pengertian pengusaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah;

- 1) Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan miliksendiri;
- 2) Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya;

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 43.

- 3) Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b yang berkedudukan di luar Indonesia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha adalah pihak yang menjalankan suatu usaha baik milik sendiri maupun bukan.

b. Sifat-sifat dasar pengusaha

Untuk menjadi seorang pengusaha sukses, ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki seseorang, diantaranya adalah;²⁸

- 1) Tidak cepat puas;

Sifat utama yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah tidak cepat puas. Seorang pengusaha harus terus berkeinginan dan berusaha untuk terus meningkatkan prestasi. Baginya hidup adalah proses terus menerus untuk meraih yang terbaik. Seorang pengusaha harus memiliki motto “hari ini lebih baik dari hari kemaren, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”.

- 2) Fleksibilitas/ kelenturan

²⁸ M. Quraish Shihab, *Bisnis Sukses Dunia Akhirat* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 23-33.

Sifat fleksibilitas/ kelenturan menjadikan seorang pengusaha mampu menghadapi setiap kondisi dan situasi serta mampu menghadapi mitra-mitra kerjanya dengan baik, sehingga usahanya dapat berjalan dengan lancar.

3) Ketabahan, kesabaran dan keuletan

Sifat ketabahan, kesabaran dan keuletan adalah sifat yang wajib dimiliki setiap pengusaha, terlebih lagi para pengusaha pemula. Karena dalam menjalankan suatu bisnis akan terdapat banyak hal yang tidak terduga yang harus kita hadapai kapan saja dan dimana saja.

4) Memanfaatkan waktu dan peluang, bahkan menciptakannya

Peluang kerap kali berlalu tanpa dimanfaatkan. Seorang pengusaha harus mampu memanfaatkan waktu dan peluang yang ada, bahkan harus mampu menciptakan peluang baru bagi usahanya.

5) Percaya diri

Sifat percaya diri sangat penting bagi seorang pengusaha. Tanpa rasa percaya diri yang baik, usaha yang sedang dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan. Tanpa percaya diri, peluang akan berlalu tanpa

dimanfaatkan. Pengusaha sukses harus berani berspekulasi dengan perhitungan dan keberanian.

6) Optimisme

Optimisme juga merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang pengusaha. Berfikir positif dan melakukan hal positif. Pemikiran takut gagal akan benar-benar menciptakan kegagalan. Oleh karena itu pengusaha harus optimis

7) Belajar dari pengalaman

Belajar dari pengalaman adalah guru terbaik. Seorang pengusaha tidak akan terjerumus kedalam kesalahan yang sama jika ia mampu belajar dari kesalahan. Kegagalan dalam mencapai target memang tidak dapat dihindari, namun dalam saat yang sama kesalahan dan kegagalan bila disadari dapat menjadi pupuk yang sangat manjur untuk meraih sukses.

Dalam konteks berinteraksi dengan Allah, manusia tidak luput dari kesalahan. Tetapi disisi lain Allah sudah mengingatkan bahwa salah satu ciri orang bertaqwa adalah tidak berlanjut dalam kesalahan yang dilakukan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Lucky Nugroho, Dewi Tamala, 2018, *Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah*. Hasil penelitian ini adalah terdapat 18 UMKM yang menjadi nasabah bank syariah. adapun alasan mereka tidak menggunakan jasa bank syariah adalah 37% pelaku UMKM kesulitan mencari lokasi Bank Syariah, 28% kurangnya promosi dari Bank Syariah kepada pelaku UMKM, 22% pelaku UMKM tidak paham produk dari perbankan syariah dan 12% produk perbankan syariah yang kurang variatif.²⁹
2. Elvi Evitasari, *Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Tanjung Balai*. Hasil penelitian terhadap 70 responden menunjukkan bahwa keberadaan pengusaha UKM Muslim di Kota Tanjung Balai di dominasi oleh pengusaha berjenis kelamin laki-laki 65,7%. Usia para pengusaha rata-rata 30-40 tahun sebesar 42,9% dan kebanyakan bersuku jawa sebesar 40%. Persentase sebesar 42,8 % perusahaan berdiri <4 tahun dan di dimonasi perusahaan milik perorangan dengan bidang usaha dagang/restoran. Persentase 97% dari total

²⁹ Lucky Nugroho, Dewi Tamala, *Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah*. jurnal sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan. Vol 3 (No.1), 2018, hal.49-62. E-ISSN: 2599-1876.

responden menyatakan bahwa promosi perbankan syariah kepada pengusaha UKM Muslim sangat minim sehingga perlu di tingkatkan. Sementara 85,7% dari total responden menyatakan agar dapat bersaing dengan bank konvensional pemerintah sebaiknya memberikan keistimewaan kepada bank syariah. Persentase 85,7% dari 70 total responden menyatakan bahwa bunga bank haram dan sebesar 93% menyatakan bahwa pengamalan/ketaatan masyarakat Islam yang rendah menyebabkan sambutan kepada perbankan syariah rendah. Namun demikian sebagian besar pengusaha UKM Muslim tetap memilih menggunakan produk bank konvensional sebab aksesnya lebih mudah dan dekat.

3. Mawaddah Irham, 2019, Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fak.Ekonomi UMN). Hasil penelitian menyajikan data bahwa 70% informan menyatakan setuju dengan prinsip bank syariah yaitu tauhid. 40% dari informan menyatakan setuju terhadap operasional bank syariah dan 44% menyatakan setuju terhadap perbankan syariah, yakni bank syariah turut mengurangi kemiskinan melalui produk-produknya,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mangat Catering, Jl. Karya Bakti N0. 7, Darussalam, Medan.

³⁰ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan. Karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal dengan istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau di observasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner.³¹ Pemilihan informan dipilih berdasarkan hal berikut; yakni sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya/ penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah ia benar-benar meyakinkan dan memberikan penjelasan tentang apa yang diamati. Informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha mangat catering.

³¹ Kriyantono, h. 163.

b. Sumber Data

Kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan penulisan penelitian ini, antara lain dengan mencari dan mengumpulkan data dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dari lapangan (*field research*). Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada pengusaha mangat catering. Penulis juga menggunakan data sekunder yang di gunakan sebagai pelengkap dari data primer yang di peroleh dari, *library search*, terutama dari *text books*, jurnal, serta literatur penunjang lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah teknik wawancara, yakni teknik percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan mengacu pada beberapa tahapan

1. Pengumpulan data, melalui wawancara yang mendalam kepada informan agar memperoleh data

sesuai dengan yang diharapkan ataupun menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian

2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. LatarBelakang Usaha Mangat Catering

Mangat Catering adalah bisnis Kuliner dengan konsep Home Industri yang bergerak dalam bisnis Makanan dan kue-kue khas daerah Aceh. Mangat Catering berdiri sejak 28 Februari 2010 di bawah kendali Bapak Ngatno Sahputra, SE.I, MA yang beralamat di Jl.KaryaBakti No. 7 Darussalam Medan. Bapak Ngatno Berprofesi sebagai dosen di Universitas Dharmawangsa sekaligus wirausahawan.

Mangat Catering salah satu usaha Catering tradisional. Mangat Catering menyediakan makanan tradisional khas Aceh. Menggunakan nama Mangat karena pemilik memiliki istri yang berasal dari Aceh, tepatnya Aceh Sigli. Namun demikian menu yang ada adalah menu tradisional Khas Aceh namun juga di sediakan menu masakan nusantara atau di ambil dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan permintaan dari konsumen.

Usaha Mangat Catering ini pertama sekali dibuka hanya dengan modal yang relatif sangat kecil, awalnya

hanya menerima pesanan roti cane dan timphan saja, namun dengan berjalannya waktu dan banyak konsumen yang bertanya tentang masakan khas Aceh maka saya dan istri bersepakat untuk lebih mengembangkan kejenis masakan berat, seperti masakan kare, gulai, nasi tomat, pepes ikan dan udang, dll. Dengan layanan prasmanan dan nasi kotak.

Pada awalnya sistem pemasaran yang digunakan hanya melalui MLM (Mulut Lewat Mulut), artinya yang menjadi pelanggan hanya orang-orang terdekat seperti keluarga dan tetangga, Kemudian dengan berkembangnya teknologi dan informasi, usaha Mangat Catering memanfaatkan peluang tersebut dengan memasarkan melalui media social, seperti face book, WA, dan Instagram.

Pada tahun 2015, Mangat Catering menambah produk dengan melakukan inovasi-inovasi dan jasa layanan Aqiqah, dengan motto “layanan aqiqah sampai tuntas sesuai syariah”.

Dengan inovasi dan bertambahnya jasa layanan tersebut menambah banyak pilihan yang diminati oleh konsumen, Alhamdulillah omset yang di dapat juga meningkat. Insya Allah ini menjadi cikal bakal Rumah

Makan yang setara dengan rumah makan besar di kota medan, inimenjadi impian saya kedepannya.

2. Motto Mangat Catering

Mangat Catering memiliki Motto "**Mangat That**" yang berarti "Enak Bener" dan dijamin halal dari segi bahan makanan dan segi pengolahan serta memberikan pelayanan yang baik.

3. Produk-produk Mangat Catering

Mangat Catering memiliki banyak varian produk, yang berupa kue maupun makanan lauk pauk khas aceh, antara lain;





AL-BAIT
AQIQAH!

**Aqiqah Praktis
 Harga Ekonomis**

Gratis:
 -Potong
 -Antar
 -Distribusi

*Halal & Syar'i
 Sehat Berkualitas*

Setiap 1 Ekor Kambing/Domba,
Bonus 1 Kg Kue Jala

Hub: **NGATNO**
 0852 9643 7326 56AFAD61

Alamat:
Jl. Karya Bakti No. 7 Darussalam Medan

MANGAT

Sedia:
 Roti Cane, Kuli Martabak, Kuli Lumpia

Lembut, gurih dan sehat

Cara menghangatkan Roti Cane Mangat

1. Panaskan Teflon
2. Letakkan Roti Cane selama 1-2 menit sambil di balik-balik
3. Angkat dan siap disajikan

Komposisi:
 Tepung terigu, telur, blue band, garam, gula dan air

0852 9643 7326





a. Jenis kue tradisional

1. Roti cane
2. Kue jala
3. Martabak telur
4. Martabak mesir
5. Timphan
6. Seurabi
7. Pulut pangang
8. Rujak Aceh
9. Dadar gulung dan lain-lain.

b. Jenis makanan/ lauk pauk, antara lain;

1. Pli'u
2. Kare kambing
3. Pepes ikan
4. Pepes Udang
5. Kare bebek
6. Ayam tangkap
7. Mie Aceh
8. Nasi tomat
9. Tumis ikan khas Aceh dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah di kota Medan

Pengusaha Mangat Catering, bapak Ngatno Syahputra, S.El, M.A., Beliau merupakan salah seorang alumni IAIN SU dari jurusan Ekonomi Islam, angkatan ketiga. Dari latar belakang pendidikan dan profesinya selain pengusaha, bapak Ngatno sangat mengetahui keberadaan Bank Syariah, di Indonesia dan khususnya di Kota Medan. Menurut Bapak Ngatno, Bank Syariah di

kota Medan cukup berkembang dengan baik. Terbukti banyaknya kantor-kantor cabang syariah yang tersebar di kota Medan, sehingga memudahkan nasabah dalam mengakses perbankan syariah

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan, bapak Ngatno, menurut beliau, bank syariah adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatannya operasionalnya, baik menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan memberikan pelayanan jasa, harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah beroperasi sesuai dengan ajaran alqur'an dan hadis serta menggunakan sisem bagi hasil.³²

Beliau mengetahui bahwa bunga bank adalah haram. Keharaman bunga sudah dijelaskan Allah dalam alqur'an, Karenanya beliau memilih menggunakan jasa perbankan syariah dari pada bank konvensional dalam bertransaksi. Bunga bank dapat menjerat orang/nasabah yang menggunakannya dalam hutang piutang. Dalam konsep bank syariah, nasabah adalah mitra kerja. Bank

³² Wawancara Pribadi dengan Pengusaha Mangat Catering (Bapak Ngatno Syahputra), pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.40 Wib.

syariah merupakan sebuah solusi terbaik untuk menghindari riba dalam bertransaksi. Bank syariah sebagai solusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti Indonesia.

Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah di kota Medan adalah baik. Menurutnya bank syariah dengan konsep bagi hasilnya, terbebas dari riba dan dapat membantu nasabah untuk bertransaksi secara halal. Sehingga nasabah merasakan keamanan dan kenyamanan serta keberkahan dalam bertransaksi.

2. Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Medan

Pengusaha Mangat Catering sudah menggunakan jasa perbankan syariah untuk transaksi bisnisnya sejak tahun 2015. Beliau memilih menggunakan Bank Syariah Mandiri (BSM), dengan produk tabungan *mudharabah*. Menurutnya, bertransaksi di bank syariah adalah halal. Bank syariah juga memberikan kenyamanan dalam

transaksi dan lebih berkah. Beliau menyadari pentingnya bertransaksi secara halal.³³

Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Medan cukup baik. Selama menggunakan jasa Bank Syariah Mandiri banyak kemudahan dalam kegiatan bisnis yang beliau jalankan, misalnya dalam transaksi transfer, layanannya cukup mudah dan langsung sampai kepada rekening yang dituju begitu juga saat menerima transferan dari konsumen, langsung mendapat notifikasi melalui layanan messag di HP.

Pada saat wawancara, penulis juga menanyakan, bagaimana pelayanan yang selama ini bapak rasakan dalam bertransaksi di bank syariah. menurutnya, pelayanan yang diberikan bank syariah sudah baik. Bank syariah memberikan fasilitas yang baik kepada nasabahnya, sehingga nasabah merasakan kenyamanan dan keamanan.

Produk-produk di bank syariah cukup beragam. Kita sebagai nasabah bebas memilih dan menggunakan

³³ *ibid.*

produknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jumlah kantor dan ketersediaan mesin ATM BSM dan ATM bersama juga cukup banyak khususnya di kota Medan, sehingga memudahkan dalam penarikan uang tunai.

3. Kendala pengusaha mangat catering dalam bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah

Menurutnya, selama menggunakan jasa perbankan syariah, tidak ada kendala ataupun hambatan yang di alami, dan lancar-lancar saja, serta pengusaha mangat catering merasa terbantu dengan adanya jasa perbankan syariah, karena bank syariah memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

Beliau menyarankan bahwa bank syariah harus lebih giat lagi turun ke masyarakat dalam mensosialisasikan bank syariah, khususnya di kota Medan, agar masyarakat lebih mengenal dan memahami konsep bank syariah. Melakukan pembinaan, edukasi dan literasi kepada masyarakat, agar masyarakat melek keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, serta lebih

meningkatkan sistem operasional, layanan informasi dan teknologi.

Bank syariah juga harus memberikan pinjaman/pembiayaan kepada para pengusaha ukm dalam rangka membantu mengembangkan usaha. Dengan adanya pembiayaan yang diberikan kepada para ukm diharapkan para ukm mampu mengembangkan usahanya dengan baik dan terbebas dari jeratan riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah adalah baik. Menurutnya bank syariah dengan konsep bagi hasilnya, terbebas dari riba dan dapat membantu nasabah untuk bertransaksi secara halal. Sehingga nasabah merasakan keamanan dan kenyamanan serta keberkahan dalam bertransaksi.
2. Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah, yaitu banyak kemudahan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan, misalnya dalam transaksi transfer, layanannya cukup mudah dan langsung sampai kepada rekening yang dituju begitu juga saat menerima transferan dari konsumen, langsung mendapat notifikasi melalui layanan messag di HP.
3. Selama menggunakan jasa bank syariah, tidak ada kendala ataupun hambatan yang di alami, dan lancar-lancar saja, serta pengusaha mangat catering merasa terbantu dengan adanya jasa perbankan syariah.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan kepada mangat catering antara lain;

1. Mangat Catering merupakan salah satu pengusaha makanan di kota medan, diharapkan mangat catering dapat mempertahankan rasa yang khas dan meningkatkan pelayanan terbaik kepada para konsumen.
2. Mangat catering mampu mengajak para pengusaha lainnya untuk bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1999

Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syari'ah ; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta : Alvabet, 1999.

Aru, N. "Bank Syariah Lebih Efisien Dibanding Bank Konvensional," [http//www.mui.or.id](http://www.mui.or.id) (05 Maret 2008)

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan praktik di Beberapa Negara* . Jakarta: Bank Indonesia, 2006.

Asmuni, *Aktualisasi Teori Maqasid as-Syatibi (Upaya Menemukan Landasan Nilai-Nilai Etis Religius dalam Mengembangkan Produk Perbankan Syariah)* dalam buku Amir Mu'allim. *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah* (Yogyakarta: MSI & Safiria Insania Press, 2008), hal. 140.

Atmadja, Karnaen Perwata dkk, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992

Ayub , Muhammad, *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Chapra, Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Fazlurrahman. *Islam*. Terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984.

Hasibuan , Melayu S.P., *Dasar-dasar Perbankan* . Jakarta: Bumi Aksara,
2001.

Hidayat, Mohammad, *An Introduction to: The Sharia Economic*. Jakarta:
Zikrul Media Intelektual. 2009.

Iska, Syukri, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia: Dalam Persepektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.

Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:
Gaung Persada, 2008.

Kasmir, *Manaje`men perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.

Karim, Adi Warman A, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo persada, 2006.

Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

Munawir , Ahmad Warson, *Kamus Bahasa Arab Indonesia al-Munawir*.
Yogyakarta: Pustaka Progresif Pondok Pesantren al-Munawir.

Prasetyo, Ristiyanti dan John Ihlaw, *Perilaku Konsumen*.
Yogyakarta: ANDI,
2004.

Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*.
Jakarta:
Zikrul Hakim, 2008.

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori,
Konsep
dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)
Universitas
Islam Yogyakarta, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers,
2008.

Setiadi, Nugroho J, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk
Strategi
dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sjahdeini. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum
Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti,
1999.

Shihab, M. Quraish, *Bisnis Sukses Dunia Akhirat* . Tangerang:
Lentera Hati,
2013

Tarigan, Azhari Akmal, *Etika Bisnis Dalam Islam*. Medan:
Perdana Publishing,
2007.

Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan organisasinya*.
Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Wibowo, Edy dan Hendi Widodo, Untung. *Mengapa Memilih Bank Syariah.*

Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Jakarta: Balai Pustaka, 1995.